

Silaturahmi Pelihara Ekosistem Sosial Budaya

YOGYA (KR) - Indonesia memiliki keberagaman budaya yang menghasilkan panorama keagamaan yang memukau. Ekosistem sosial budaya Indonesia begitu kaya. Spiritualitas dan nilai-nilai ilahiyah menghiasi masyarakat Indonesia dan biarkan hal ini menjadi khazanah keislaman. Menjadi penting dilakukan, silaturahmi dalam memelihara ekosistem sosial budaya yang kaya di Indonesia, avar hidup tidak menjadi kering.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengemukakan hal tersebut ketika menyampaikan Hikmah Syawalan dalam Silaturahmi Idul Fitri 1445 H Keluarga Besar Muhammadiyah di Sportorium UMY, Minggu (28/4). Sebelumnya, Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr Salmah Orbayinah juga menyampaikan pengingat halal bihalal dalam silaturahmi yang diikuti ribuan warga Muham-

adiyah dan dihadiri BPH Kusumo Bimantoro dari Pura Pakualaman. Acara juga dimeriahkan dengan penampilan SSV Sun Voice UMY.

Dicontohkan, jika kita naik pesawat kadang kita mendengar pilot mengajak berdoa. Di beberapa bandara di pelbagai kota, saat azan sudah mulai terdengar lantunan azan. Bahkan di Bandara Yogyakarta ada yang khas, karena menurut Haedar, setiap pukul 10.00 akan terdengar lantunan Indonesia Raya. "Ini culture; yang harus dirawat. Muhammadiyah juga harus ikut berdaya. Dalam konteks budaya, pentingnya untuk merawat semua ini dari pengaruh sekularisme yang dapat mengikis nilai-nilai keagamaan dan budaya yang ada," tambahnya.

Haedar menjelaskan, dalam sejarahnya Indonesia memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme yang kemudian bergeser menjadi keya-



Haedar Nashir sedang menyampaikan hikmah syawalan.

kinan mayoritas Hindu dan Buddha. Kebudayaan dari kedua agama tersebut begitu kuat dalam akar budaya masyarakat.

Namun, kedatangan Islam membawa angin perubahan besar dalam kedamaian, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Haedar

menyebutkan bahwa Indonesia merupakan anugerah Allah yang patut disyukuri. Bahkan silaturahmi adalah salah satu wujud dari pemeliharaan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada. "Islam di Indonesia bersifat kultural, termasuk adanya tradisi syawalan yang menjadi bagian tak

terpisahkan dari budaya Indonesia," jelasnya.

Dengan silaturahmi ini menurut Haedar dapat dikembangkan kultur Islam kita, agar hidup, menjadi sesuatu yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. "Jangan sampai kering dan hilang di negeri ini," ucap Haedar dengan tegas. Dengan demikian, Haedar

memimpin ajakan untuk terus memperkuat kultur Islam, menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, dan menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh yang dapat menghilangkan kekayaan budaya dan spiritualitas yang penting. Silaturahmi Pelihara Ekosistem Sosial Budaya

Haedar menjelaskan, dalam sejarahnya Indonesia memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme yang kemudian bergeser menjadi keyakinan mayoritas Hindu dan Buddha. Kebudayaan dari kedua agama tersebut begitu kuat dalam akar budaya masyarakat.

Namun, kedatangan Islam membawa angin perubahan besar dalam kedamaian, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Haedar menyebutkan bahwa Indonesia merupakan anugerah Allah yang patut disyukuri.

Bahkan silaturahmi adalah salah satu wujud dari pemeliharaan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada.

"Islam di Indonesia bersifat kultural, termasuk adanya tradisi syawalan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia," jelasnya.

Dengan silaturahmi ini menurut Haedar dapat dikembangkan kultur Islam kita, agar hidup, menjadi sesuatu yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. "Jangan sampai kering dan hilang di negeri ini, ucap Haedar dengan tegas. Dengan demikian, Haedar memimpin ajakan untuk terus memperkuat kultur Islam, menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, dan menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh yang dapat menghilangkan kekayaan budaya dan spiritualitas Islam di Indonesia." (Fsy)-f

Halal Bihalal Keluarga Besar LKS Mitra Amanah

BANTUL (KR) - Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Mitra Amanah menggelar halal bihalal atau syawalan yang dihadiri anak-anak yatim piatu, wali asuh serta pengurus LKS Mitra Amanah di Gedung LKS Mitra Amanah, Padukuhan Suruhan RT 05 Timbulharjo, Sewon, Bantul, Minggu (28/4).

Tausiyah syawalan oleh Kiai Zaenal Arifin pengasuh Pondok Pesantren Nasrullah Pepe Ngentak, Trirenggo, Bantul.

Pembina LKS Mitra Amanah, H Atmaturida MPd dalam sambutannya mengajak kepada seluruh hadirin untuk memaknai halal bihalal atau syawalan sebagai sarana ajang silaturahmi sekaligus penumbuh kebersamaan atau 'guyub rukun' untuk mengembangkan LKS Mitra Amanah.

Sedangkan Penasihat LKS Mitra Amanah Dr H Suwarno Wisetrotomo MHum, merasa bangga

dengan LKS Mitra Amanah yang sejak awal berdirinya hingga kini tetap eksis. Kepada para anak yatim piatu, untuk lebih giat belajar dan beribadah.

Kiai Zaenal Arifin dalam tausiyahnya mengemukakan, tentang substansi syawalan yaitu menyambung tali silaturahmi agar dipermudah mendapat rezeki serta umur yang panjang dan manfaat. Kiai Zaenal juga mengajak jemaah untuk senantiasa menjaga lisannya.

"Orang yang rugi adalah orang yang rajin salat, rajin puasa, rajin bayar zakat, juga berhaji tetapi orang tersebut tidak bisa menjaga lisan, karena bisa menjadi ganjalan untuk masuk surga. Kelak di akhirat, semua yang keluar dari lisan akan diminta pertanggungjawabannya," ujar Kiai Zaenal. Acara halal bihalal ditutup dengan bersalam-salaman seluruh jemaah yang hadir. (Top)-f



KR- Sutopo Sgh

Suasana syawalan keluarga besar LKS Mitra Amanah.

Sleman Kembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat

SLEMAN (KR) -

Sinergitas empat pilar stakeholder di tingkat kalurahan atau desa, perlu diperkuat untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata. Empat pilar tersebut adalah Pemerintah Kalurahan (Pemkal), Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal), Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Ishadi Zayid, SH mengungkapkan hal tersebut di kantornya Jl. KRT Pringgadingrat No.13 Tridadi, Sleman, Kamis (25/4). Menurutnya, sektor pariwisata merupakan lokomotif pembangunan perekonomian daerah. Mengingat sektor pariwisata begitu dinamis dan dapat mengkomodir berbagai bidang pembangunan, seperti kebudayaan, pertanian, industri kreatif, ku-



KR-Sutopo Sugihartono

Peserta studi tiru dari Prambanan menyaksikan pembuatan kain Gringsing.

liner, fashion, transportasi, dan lain sebagainya.

"Tahun 2023 sektor pariwisata mampu menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman yang cukup besar, yaitu Rp. 353,45 milyar atau 31,28% dari total PAD," ungkapnya lagi.

Atas dasar itulah pihaknya, terus mendorong pengembangan pariwisata khususnya yang berorien-

tasi pada pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau community-based tourism (CBT). Seperti halnya desa wisata, yang kini banyak dikembangkan diberbagai tempat di Sleman. Pada tahun 2024 ini pihaknya akan melakukan klasifikasi desa wisata, oleh karenanya diharapkan agar para pengelola mempersiapkan diri sebaik-

baiknya sesuai dengan potensi riil yang dimiliki. "Jangan memberikan data informasi tidak sesuai dengan kenyataan, yang justru akan mengurangi penilaian," tambahnya.

Terakhir dengan upaya penguatan desa wisata di awal tahun 2024 ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman mengajak 30 orang dari jajaran perangkat, para lurah dan

pelaku pariwisata se Kapanewon Prambanan mengunjungi Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali dan destinasi wisata lainnya. Studi tiru dilakukan pada tanggal 23-26 April 2024 yang dipimpin oleh Kepala Bidang Pengembangan SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Nyoman Rai Safitri SPSi MEd Dev dan diterima oleh Ketua Pengelola Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, I Putu Wiadnyana.

Panewu Prambanan Dra Siti Wahyu Purwaningsih, yang juga mengikuti kegiatan tersebut mengajak para lurah diwilayahnya untuk lebih serius lagi memikirkan pembangunan pariwisata. Dimulai dengan menginventarisir potensi yang ada secara jeli, untuk selanjutnya mengolah potensi tersebut dalam rangka mendukung sektor pariwisata. (Top)-f

Syawalan Warga RT 04 Pringgading Guwosari

BANTUL (KR) - Warga RT 04 Pringgading, Guwosari, Pajangan Bantul yang diketuai Nuryadi dan dibantu Ketua Blok 7 Sutris Winardi, Sabtu (27/4) mengadakan Syawalan atau halal bihalal Idul Fitri 1445 H tahun 2024. Syawalan warga RT 04 kali ini sangat istimewa, karena selain dihadiri seluruh warga RT 04, kegiatan yang digelar di Perumnas Guwosari Blok 7 ini juga dihadiri Wakil Bupati (Wabup) Bantul Joko Purnomo bersama istri. Kebetulan Wabup Bantul juga warga RT 04 Blok 1 dan Blok 6 yang masuk wilayah RT 04.

Pada kesempatan itu, Joko Purnomo mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri 1445 H.

iAcara syawalan merupakan tradisi khususnya di Jawa yang dilestarikan dari dulu. Selamat hari raya Idul Fitri, sebagai warga RT 04 mohon maaf lahir bathin. Syawalan merupakan budaya, bukan milik hanya satu golongan saja, tapi milik semua lapisan masyarakat yang harus dilestarikan, i ujar Joko Purnomo.

Menurutnya, mengenai infrastruktur di RT 04 di bawah Pak Nuryadi Alhamdulillah banyak kemajuan. iSemoga pada tahun-tahun mendatang warga semakin guyub, maju bersama, i ujarnya. iKegiatan ini didukung dan kerja sama warga 04 dan khususnya warga blok 7 yang telah bahu membahu demi terlaksananya

acara kali ini, i kata Nuryadi.

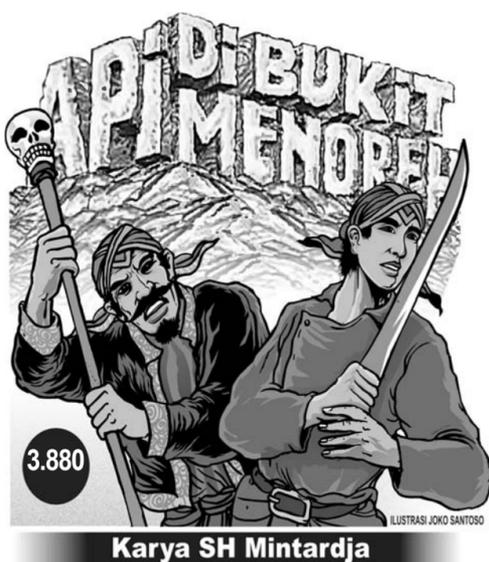
Kegiatan syawalan warga RT 04 Pringgading, Guwosari makin bertambah meriah dengan adanya hiburan hadroh dari

Ikatan Pemuda Nadhatul Ulama (IPNU) Kecamatan Pajangan yang diketuai Arif. Acara syawalan ditutup dengan doa oleh kaum rois Arwandi. (Rar)-f



KR-Istimewa

Syawalan RT 04 Pringgading Guwosari, Pajangan Bantul dimeriahkan hadroh IPNU Kecamatan Pajangan.



3.880

Karya SH Mintardja

SEJAK itulah, maka tampak perubahan pada keseimbangan perkelahian itu. Karena Agung Sedayu pun kemudian mengerahkan segenap kemampuannya, maka justru Ranajaya yang semakin bernafsu untuk segera memenangkan perkelahian itulah yang menjadi semakin terdesak.

Hampir tidak masuk akal lagi Ranajaya, bahwa ia merasa semakin lama semakin berat melawan tandang Agung Sedayu. Ternyata anak muda itu memiliki kemampuan yang jauh melampaui kemampuan yang diperkirakan. Meskipun demikian, Ranajaya adalah seorang perwira yang berpengalaman, meskipun ia masih muda. Karena itulah, maka meskipun sekali-sekali ia tampak terdesak, tetapi ia masih mampu melakukan perlawanan sebaik-baiknya. Serangan-serangannya bahkan sekali-sekali masih juga dapat mengenai sarangannya.

Tetapi kini serangan Agung Sedayu

mulai mengenai tubuhnya. Sambaran tandang Agung Sedayu bagaikan ayunan sekeping besi yang berat. Dan tangan itu telah menyentuhnya. Tidak hanya satu kali, dua kali. Tetapi beberapa kali.

Perkelahian itu pun semakin lama benar-benar menjadi semakin dahsyat. Agung Sedayu kini mulai berusaha menguasai lawannya. Langkahnya semakin lincah dan cepat, sehingga seakan-akan ia berada di segala arah bagi lawannya.

Perlahan-lahan perkelahian itu pun bergeser menepi. Begitu dahsyatnya sehingga tanpa mereka sadari, mereka telah berdiri tepat di pinggir tanggul sawah yang sedang digenangi air.

Sebuah serangan Ranajaya yang cepat dan tidak terduga-duga, ternyata berhasil menyusup pertahanan tangan Agung Sedayu langsung mengenai dadanya. Tergasa pukulan tangan Ranajaya itu bagaikan memecahkan dinding dadanya, sehingga Agung Sedayu terdorong surut.

Sedang di belakang Agung Sedayu adalah sawah yang basah berlumpur.

Tetapi Agung Sedayu tidak mau terlempar sendiri ke dalam genangan lumpur itu. Dengan tangkasnya ia masih berhasil menangkap pergelangan tangan Ranajaya, sehingga keduanya bagaikan terlempar ke dalam air yang berwarna coklat kehitam-hitaman.

Para prajurit yang menyaksikan perkelahian itu, seakan-akan telah membeku di tempatnya. Tetapi ketika mereka melihat keduanya terjatuh ke dalam lumpur, maka mereka pun hampir serentak meloncat maju, dan berdiri tegak di pinggir pematang.

Tertatih-tatih keduanya berusaha meloncat berdiri. Tetapi ternyata lumpur yang kotor, yang telah melumuri seluruh tubuh dan pakaian, membuat hati mereka semakin panas. Sehingga perkelahian selanjutnya adalah benar-benar perkelahian yang menentnakan, meskipun keduanya masih tidak bersenjata. (Bersambung)-f